

GAMBARAN KEPATUHAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH POSYANDU BOUGENVILLE III

Overview of Compliance with Vitamin A Giving to Children Aged 6-24 Months in the Bougenville III Posyandu Area

Astriani Cristy¹, Lydia Fanny², Mustamin³

¹Mahasiswa Prodi Gizi Diploma III Poltekkes Kemenkes Makassar

² Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

astrianicristy15@gmail.com 085656159662

ABSTRACT

The administration of vitamin A is also related to the age of the child, namely in the age group of 6-11 months, blue capsules with a dose (100,000 SI) and in the age group of 12-59 months, namely red capsules with a dose (200,000 SI). This study aims to determine the compliance of vitamin A administration in children aged 6-24 months in the Bougenville III Posyandu area. This type of research is a correlational research using a descriptive method. The sample is 38 children aged 6-24 months who were taken directly by looking at the existing data. Compliance with vitamin A administration was obtained from the results of interviews through questionnaire assistance. The results of this study showed that the level of adherence regarding the administration of vitamin A to children aged 6-24 months in the Bougenville III Posyandu area was 27 people (71.1%) who were compliant and 11 people who were not compliant (28.9%). The results of the comparison between adherence and non-adherence to vitamin A administration are closely related to children's health. It is recommended to maintain compliance regarding the administration of vitamin A to those who are already compliant, and to increase compliance with the administration of vitamin A to those who do not comply in order to achieve a good level of compliance. So that it can increase children's immunity to diseases and infections such as measles and diarrhea as well as petrify the vision process in adapting light to dark places.

Keywords : *Compliance with Vitamin A Administration*

ABSTRAK

Pemberian vitamin A juga berhubungan dengan usia anak yaitu pada kelompok usia 6-11 bulan kapsul biru dengan dosis (100.000 SI) dan kelompok usia 12-59 bulan yaitu kapsul merah dengan dosis (200.000 SI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan pemberian vitamin A pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Posyandu Bougenville III. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel adalah anak usia 6-24 bulan yang berjumlah

38 orang yang diambil langsung dengan melihat data yang ada. Kepatuhan pemberian vitamin A diperoleh dari hasil wawancara melalui bantuan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan mengenai pemberian vitamin A pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Posyandu Bougenville III yang patuh sebanyak 27 orang (71,1%) dan yang tidak patuh sebanyak 11 orang (28,9%). Hasil dari perbandingan antara patuh dan tidak patuh terhadap pemberian vitamin A sangat berhubungan erat dengan kesehatan anak. Disarankan agar mempertahankan kepatuhan mengenai pemberian vitamin A kepada yang sudah patuh, dan meningkatkan kepatuhan pemberian vitamin A kepada yang tidak patuh agar mencapai Tingkat kepatuhan yang baik. Sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare serta Membantu proses penglihatan dalam adaptasi terang ke tempat yang gelap.

Kata Kunci : Kepatuhan Pemberian Vitamin A

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah penerus masa depan yang sangat penting. Bagaimana masa depan suatu negara tergantung pada bagaimana kita merawat anak-anak saat ini. Oleh karena itu, setiap orang tua bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka dengan baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ernawati, 2022).

Selama perkembangan anak, kesehatan adalah komponen yang sangat penting. Ketika kesehatan anak buruk, itu akan berdampak pada banyak hal. terkait tumbuh kembang dan aktivitas yang dilakukannya (Malinda dkk., 2022).

Kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting di karenakan tubuh adalah modal utama dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. kesehatan tubuh yang tidak dijaga dapat mengakibatkan terjadinya resiko kematian. Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 5.386 balita, atau 19,13%, meninggal dalam usia 29 hari hingga 11 bulan, dan 2.506 balita, atau 8,9%, meninggal dalam usia 12 hingga 19 bulan.

Studi di berbagai negara menunjukkan bahwa memberikan suplemen vitamin A kepada anak-anak sangat membantu mencegah kekurangan vitamin A, kebutaan, dan menurunkan angka kematian dan kesakitan pada anak-anak yang belum mencapai lima tahun. Cakupan pemberian vitamin A kepada balita di Indonesia mencapai 90,8% pada tahun 2022. Persentase kecukupan vitamin A tertinggi terdapat di Yogyakarta (99.3%) dan kecukupan vitamin A terendah di Papua Barat (30,0%). Prevalensi kecukupan

vitamin A pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar (92,7%) belum mencapai target yang ditetapkan yaitu (95%) (Kemenkes 2022).

Berdasarkan prevalensi kepatuhan ibu terhadap pemberian vitamin A di puskesmas Paccerakkang tahun 2023 yaitu (95%) anak yang mendapat kapsul warna biru untuk bayi berusia 6-11 bulan dan (88,9%) anak yang mendapat kapsul warna merah untuk balita berusia 12-59 bulan. Dari prevalensi yang ada cakupan pemberian vitamin A pada puskesmas paccerakkang belum mencapai target yaitu 100% (Puskesmas Paccerakkang, 2023).

Berdasarkan prevalensi kepatuhan ibu terhadap pemberian vitamin A di posyandu Bougenville III tahun 2023 yaitu jumlah balita yang ada disana sebesar 113 anak. 64 balita menerima suplemen vitamin A, sedangkan 37 balita tidak menerima suplemen tersebut (Puskesmas Paccerakkang, 2023).

Vitamin A merupakan nutrisi penting untuk penglihatan, pertumbuhan tubuh, pembelahan sel, kesehatan reproduksi dan mendukung sistem kekebalan tubuh. Pembentukan dan produksi limfosit, atau sel darah merah, dibantu oleh retinol atau vitamin A, dan antibodi, serta menjaga integritas mukosa tubuh. Selain itu, vitamin A juga penting untuk mencegah penyakit seperti rabun senja, xerophthalmia, kerusakan kornea, dan kebutaan (Kemenkes RI, 2023).

Februari dan Agustus, di pos pelayanan terpadu (POYANDU), dilakukan distribusi vitamin A kepada anak-anak usia 6-59 bulan. Kapsul biru dengan dosis 100.000 IU diberikan kepada anak-anak usia 6-11 bulan, dan kapsul merah dengan dosis 200.000 IU diberikan kepada anak-anak usia 12-59 bulan. Studi di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplemen vitamin A dua kali setahun pada anak-anak usia 6-59 bulan mencegah kekurangan vitamin dan mengurangi risiko kebutaan dan rabun senja (Gusti, 2019).

Salah satu peran utama vitamin A adalah menjaga kesehatan mata. ini merupakan bagian penting pigmen opsi yang terlihat dalam penglihatan. Tanpa vitamin A yang cukup, mata manusia tidak dapat berfungsi secara optimal dan Hal ini bisa menyebabkan masalah penglihatan atau bahkan kebutaan. Selain itu, vitamin A sangat berguna bagi tumbuh kembang, terutama pada anak. Ini mendukung pertumbuhan tulang, perkembangan sel kulit dan banyak proses biologis penting lainnya. Vitamin A juga berperan penting untuk menjaga sistem kekebalan tubuh kuat. Ini membantu

melawan infeksi dan penyakit dengan melindungi integritas sel kulit dan membrane mukosa (Saras, 2023).

Kekurangan vitamin A bisa disebabkan oleh rendahnya asupan (kekurangan primer) atau gangguan dalam penyerapan dan pemanfaatan oleh tubuh (kekurangan sekunder). Faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan vitamin A sekunder meliputi peningkatan kebutuhan tubuh, gangguan dalam konversi karoten menjadi vitamin A, atau gangguan dalam penyerapan karena kondisi seperti penyakit hati, kekurangan energi protein (KEP) atau masalah absorpsi yang disebabkan oleh kekurangan asam empedu. Kondisi ini dapat menyebabkan infeksi yang lebih sering karena melemahnya sistem imun akibat kekurangan vitamin A (Ulfa, 2021).

Penyebab anak tidak mendapat vitamin A yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan seorang ibu, kurangnya biaya untuk pergi posyandu, rendahnya keaktifan anak untuk pergi ke posyandu, peran seorang kader kurang serta pekerjaan seorang ibu menjadi kendala karena dia sibuk dan tidak punya waktu untuk pergi ke posyandu bersama anaknya. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan perhatian dan pengetahuan ibu akan pentingnya vitamin A pada tubuh anak seperti melakukan penyuluhan dengan pemberian edukasi mengenai dampak pada anak akibat kekurangan vitamin A. sehingga ibu mengerti dan memahami dampak dari kekurangan vitamin A (Rahayu, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-24 Bulan" menjadi relevan dan penting. Penelitian ini akan menggali pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A kepada anak-anak usia 6-24 bulan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mereka dalam memberikan suplemen ini.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan metode deskriptif observasional yaitu untuk mendapatkan gambaran kepatuhan pemberian vitamin A pada anak usia 6-24 bulan di wilayah posyandu Bougenville III. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai Mei 2024 di wilayah posyandu Bougenville III Kota Makassar.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian ini adalah semua anak usia 6-24 bulan, yang tercatat di posyandu dan tinggal di wilayah Posyandu Bougenville III sebanyak 38 anak. Penelitian ini mengambil sampel dari total populasi, yang berjumlah 38 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden, sehingga dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap pemberian vitamin A kepada anak-anak mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data yang akan di ambil dari catatan yang telah ada, meliputi gambaran lokasi penelitian atau data geografi dari posyandu Bougenville III.

Pengolahan dan analisis data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dimasukkan ke dalam master tabel komputer dan diolah menggunakan program komputer seperti SPSS. Proses ini memungkinkan analisis data secara sistematis dan statistik untuk menemukan pola dan korelasi antara variabel yang diteliti. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel untuk menampilkan angka-angka secara visual, serta dalam bentuk narasi untuk menjelaskan temuan dan interpretasi dari data tersebut.

HASIL

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Posyandu Bougenville III kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada di jalan Telegraf VIII Telkomas. Luas tanah bangunan Posyandu Bougenville III kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sebesar 14 m². jumlah keseluruhan Anak yang terdaftar di posyandu Posyandu Bougenville III kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sebanyak 113 anak. Jumlah kader yang ada di Posyandu Bougenville III kelurahan Berua Kecamatan

Biringkanaya Kota Makassar sebanyak 6orang. Posyandu Bougenville III kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar selalu melaksanakan pemberian vitamin A selama dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

2. Karakteristik Responden

a. Pendidikan Responden

Tabel 1
Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Posyandu
Bougenville III Tahun 2024

Pendidikan	n	%
Tamat SD	1	2.6
Tamat SMP	14	36.8
Tamat SMA	12	31.6
Perguruan tinggi	11	28.9
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menggambarkan distribusi tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini. Sebanyak 14 responden (36,8%) menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP, sementara 12 responden (31,6%) tamat SMA. Ada 11 responden (28,9%) yang memiliki pengalaman akademik perguruan tinggi, dan satu responden (2,6%) menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD.

b. Pekerjaan Responden

Tabel 2
Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Posyandu
Bougenville III Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
PNS	4	10.5
KARYAWAN SWASTA	1	2.6
HONORER	3	7.9
IRT	30	78.9
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa, pada umumnya responden dengan pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga 30 orang (78,9%), responden dengan pekerjaan Honorer 3 orang (7,9%), responden dengan pekerjaan karyawan swasta 1 orang (2,6%) dan responden dengan pekerjaan PNS 4 orang (10,5%).

c. Usia Responden

Tabel 3
Distribusi Berdasarkan Usia Responden di Wilayah Posyandu Bougenville
III Tahun 2024

Usia (Tahun)	n	%
17-25	12	31.6
26-35	22	57.9
36-45	4	10.5
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang berusia 17-25 tahun berjumlah 12 orang (31,6%), 22 orang (57,9%) berada pada usia 26-35 tahun, dan 4 orang (10,5%) Responden berusia antara 36 dan 45 tahun.

3. Karakteristik Sampel

a. Jenis Kelamin Anak

Tabel 4

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Sampel di wilayah Posyandu
Bougenville III Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	14	36.8
Perempuan	24	63.2
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4 menggambarkan distribusi jenis kelamin dari 38 sampel yang diambil. Terdapat 14 anak laki-laki (36,8%) dan 24 anak perempuan (63,2%).

b. Usia Anak

Tabel 5

Distribusi Berdasarkan Usia Sampel di wilayah Posyandu Bougenville III
Tahun 2024

Usia	n	%
6-11 Bulan	6	15.8
12-24 Bulan	32	84.2
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5 menjelaskan bahwa anak yang berusia 6-11 bulan berjumlah 6 orang (15,8%), dan anak yang berusia 12 -24 bulan 32 orang (84,2%).

4. Tingkat Kepatuhan Responden

a. Kepatuhan Responden

Tabel 6
Distribusi Berdasarkan Kepatuhan Responden di wilayah Posyandu
Bougenville III Tahun 2024

Variabel	n	%
Patuh	27	71.1
Tidak Patuh	11	28.9
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 38 responden kepatuhan terhadap pemberian vitamin A yang patuh sebanyak 27 orang (71,1%) dan yang tidak patuh sebanyak 11 orang (28,9 %).

PEMBAHASAN

Kapsul vitamin A biru 100.000 IU hanya harus diberikan kepada bayi berusia 6-11 bulan dengan 400 g sehari, dan kapsul vitamin A merah 200.000 IU harus diberikan kepada balita dengan 500 g sehari, mencukupi kebutuhan vitamin A mereka selama 5-6 bulan ke depan. Oleh karena itu, jadwal pemberian vitamin A pada bulan Februari dan Agustus tepat berselang 6 bulan, sesuai dengan kebutuhan tubuh anak untuk vitamin A (Tarly, 2012).

Jika pemberian vitamin A tidak tepat waktu, baik karena diberikan lebih dari yang direncanakan atau tidak sama sekali, dapat menyebabkan kekurangan vitamin A (KVA) dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Sementara itu, vitamin A dapat menyebabkan kelebihan vitamin A jika diberikan sebelum jadwalnya, yang merupakan kondisi yang dijelaskan pada poin 7 tentang diagnosa kelebihan vitamin A (Kusumanti, 2018).

Berdasarkan penelitian ini diperoleh gambaran kepatuhan tentang pemberian vitamin A pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Bougenville III. Pencapaian kepatuhan tentang pemberian vitamin A ini ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab anak tidak mendapat vitamin A.

Kepatuhan responden dalam pemberian vitamin A terhadap 38 sampel

menunjukkan bahwa kepatuhan responden yang patuh sebanyak 14 responden (56%) sedangkan, responden yang tidak patuh sebanyak 11 responden (44%). Sistem kekebalan tubuh anak akan bekerja dengan baik jika vitamin A diberikan dengan tepat.

Studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ayudiah dkk., (2023) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian vitamin A tepat waktu yaitu setiap 6 bulan sekali sangat mempengaruhi kesehatan anak, agar anak tidak mudah terinfeksi penyakit infeksi seperti radang paru-paru dan diare.

KESIMPULAN

1. Responden yang patuh dalam pemberian vitamin A sebanyak 27 orang (71,1%).
2. Responden yang tidak patuh dalam pemberian vitamin A sebanyak 11 orang (28,9%).

SARAN

1. Diharapkan ibu yang memiliki anak berusia antara 6 dan 24 bulan akan tepat waktu untuk mendapatkan vitamin A.
2. Tenaga kesehatan dan kader posyandu dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak kekurangan vitamin A (KVA) dengan memberikan informasi, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjat puja dan puji syukur kepada Allah SWT, kedua orang tua, keluarga, seluruh dosen, dan teman-teman atas segala bantuan moril, motivasi, cinta, kasih sayang, serta doa yang telah dipanjatkan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustani dkk. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Mahakarya Citra Utama.
- Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Bumi Askara.
- Andreansyah dkk. (2021). *Sisi Lain Pelanggaran Hukum*. IDE Publlishing.
- Demsa dkk. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*.
- Desma. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Pada Ibu Menyusui Anak*

Usia 0-24 bulan.

- Elsa. (2023). *Vitamin*. PT. Sonpedia publishing indonesia.
- Enggar. (2024). *Bunga Rampai Gizi Dan Permasalahannya*. PT Media Pustaka Indonesia.
- Ernawati harahap. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Gusti. (2019). *Badanku Sehat Pikiranku Cerdas*. Kementrian Desa PDT Dan Transmigrasi.
- Khadija. (2020). *Perkembangan Fisik Monorik Anak Usia Dini*. Kencana.
- Koentjoro. (2020). *Ragam Ulas Kebencanaan*. CV Budi Utama.
- Kusumanti, P, D., & Setyorini, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A dengan Ketepatan Dalam Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sruwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(2), 29– 37.
- Malinda, W., Hayati, Z., Ramadhanty, N., & Putri, Y. F. (2022). Perkembangan Anak Kesehatan Diri Dan Lingkungan : Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya kelak . Pada tahapan usia kehidupannya kelak . untuk meningkatkan sumber daya manusia secara sistematis dan memaksimalkan. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01(02), 269–278.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan motivasi dan hasil belajar dengan pendekatan problem posing*.
- Prasetyaningsih, P. (2019). Correlation between Knowledge and Attiude of Mother with Giving Vitamin A to Toddlers. *Jurnal Kesehatan Komunitas*,5(2),106109.<https://doi.org/10.25311/keskom.vol5.iss2.358>
- Rahayu, F. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Dengan Pendidikan Epidemiologi Perilaku*. kendari.
- Rahmawati. (2020). *ilmu gizi keperawatan*. CV Pustaka Indonesia.
- Ratna. (2023). *anemia pada ibu hamil dan faktor yang memengaruhinya*.
- Redmod. (2019). *Filsafat Ilmu*. CV CENDEKIA PRESS.
- Rusilanti. (2023). *Gizi tumbuh kembang anak*. pt bumi askara grup.
- Saras,T. (2023). *vitamin A nutrisi penting untuk kesehatan anda*. Tiram media.

Ulfa. (2021). Literatur Review: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1525–1535.

Yusri dkk. (2021). *Efektivitas Kepatuhan*. uwais inspirasi indonesia.